

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān memiliki arti mengumpulkan, menghimpun, dan qira'ah yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya dalam ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'ān diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dalam masa lebih kurang 23 tahun. Al-Qur'ān diturunkan untuk memperbaiki akhlak, akidah, ibadah, dan pergaulan manusia yang sudah menyimpang dari kebenaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terjadinya penyimpangan dan kerusakan dalam tata susila kehidupan manusia merupakan sebab turunnya al-Qur'ān, ini adalah sebab umum bagi turunnya al-Qur'ān.¹

Al-Qur'ān memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan di berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah kejiwaan, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik, dengan pemecahan yang penuh bijaksana, karena ia diturunkan oleh yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji. Untuk menjawab setiap problem yang ada, Al-Qur'ān meletakkan dasar-dasar umum yang dapat dijadikan landasan oleh manusia, yang relevan di segala zaman.²

Sejak semula, al-Qur'ān telah menyatakan bahwa bumi dan seisinya diciptakan untuk manusia. Artinya, bumi merupakan lingkungan yang disediakan Allah untuk manusia. Di lingkungan inilah manusia hidup, baik sebagai tempat tinggal, mengembangkan keturunan, bahkan bersenang-senang sampai batas waktu yang telah ditentukan. Al-Qur'ān menyatakan bahwa bumi tercipta atas asas keseimbangan. Oleh karena itu, posisi manusia menjadi cukup penting dalam rangka memelihara lingkungan hidupnya demi kepentingan yang lebih besar, yaitu menjaga dan memelihara keseimbangan alam raya.³

¹ Ade Jamarudin dan Afrizal Nur, *Epistimologi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Hakim Publishing, 2011), 56-57

² Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'ān*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 15.

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, *Tafsir Al-Qur'ān Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), 131



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan atas keagungan-Nya adalah diciptakannya bumi dengan sebagian besar belahannya berupa lautan. Lautan itu sendiri menjadi tempat kehidupan para makhluk Allah lainnya, seperti binatang dan tumbuhan laut yang hanya bisa hidup diperairan asin. Dalam lautan kita bisa melihat pemandangan yang begitu menakjubkan. Di laut kita dapat melihat berbagai macam spesies ikan, dari yang besar hingga yang terkecil, dan ikan-ikan itupun dapat kita makan secara halal. Berbagai macam tanaman pun turut menghiasi keindahan di dalam laut.⁴

Tak hanya itu, di dalam laut pun kita dapat menemukan sesuatu yang dapat dijadikan perhiasan, seperti mutiara, dan laut juga menjadi tempat berlayarnya perahu maupun kapal yang berlalu lalang singgah dari dermaga satu ke dermaga lainnya. Laut menjadi penyangga ekosistem, produsen rantai makanan bagi makhluk-makhluk termasuk manusia, menjadi sumber penghasilan bagi aneka profesi. Karena fungsi itulah maka manusia harus menjaga dan memanfaatkan sebaik-baiknya sumber daya yang ada di laut sehingga terjadi keseimbangan kehidupan manusia dengan alam lingkungannya.⁵

Ekosistem merupakan satuan fungsional dasar dalam ekologi karena ekosistem meliputi komunitas organisme hidup (biotik), lingkungan tidak hidup (abiotik), dan lingkungan yang saling memengaruhi. Keduanya mempunyai tujuan untuk memelihara kehidupan di dunia ini agar seimbang. Di alam ini organisme hidup dan lingkungan tidak hidup berhubungan erat tidak terpisahkan dan saling memengaruhi satu sama lain yang merupakan suatu sistem. Dalam sistem tersebut terdapat arus energi yang terlihat pada struktur makanan, keragaman biotik, dan siklus bahan atau siklus materi (yakni pertukaran bahan-bahan antara bagian yang hidup dan tidak hidup). Sistem tersebut disebut ekosistem.⁶

Banyaknya biota laut khususnya ikan di daerah mangrove disebabkan karena daun mangrove yang jatuh kelaut diuraikan oleh fungi dan bakteri menjadi materi yang kaya akan protein. Bakteri dan fungi bersama hasil penguraiannya

⁴ Tim Baitul Hikmah, *Ensiklopedia Pengetahuan Al-Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Kamil Pustaka, 2013), 237

⁵ *Ibid*

⁶ Zoer'aini Djamal Irwan, *Tantangan Lingkungan dan Lansekap Hutan Kota*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 23



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi makanan binatang yang lebih besar dan seterusnya. Beberapa produk perikanan Indonesia mempunyai nilai ekonomis penting dan mempunyai hubungan erat dengan ekosistem mangrove. Lokasi potensi produksi perikanan dan udang di Indonesia mempunyai kaitan erat dengan lokasi serta luasan hutan mangrove di dekatnya. Selain udang, beberapa jenis ikan komersial juga mempunyai kaitan dengan mangrove, misalnya bandeng dan belanak.⁷

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'ān surat al-Nahl ayat 14 yang menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan lautan agar manusia bisa mengambil manfaat yang terkandung didalamnya.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً وَتَرَى تَلْبُسُوهَا
الْفَلَكَ مَوَاحِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ⁸

“Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.”

Berdasarkan ayat di atas kiranya telah jelas bahwa Allah SWT menciptakan laut agar kita dapat mengambil manfaatnya dan bisa mensyukuri karunia-Nya. Dengan adanya potensi hasil laut yang sangat melimpah untuk konsumsi dan komoditas menyebabkan manusia ‘memutar’ otaknya untuk dapat memperoleh hasil laut sebanyak-banyaknya. Alat penangkap ikan semacam jala, pancing, bubu, tombak, pukat harimau, hingga peralatan berteknologi canggih menggunakan satelit telah digunakan untuk memperoleh hasil tangkapan.⁹

Manusia diciptakan Allah untuk saling mengenal, saling menyapa, berbagi kesedihan. Manusia juga diciptakan Allah untuk mengerti dan memahami lingkungan hidup sekitarnya seperti: Tumbuh-tumbuhan, beragam Binatang, ataupun lautan dan daratan. Nilai kemanusiaan seseorang diukur dari seberapa jeli dan teliti dirinya dalam membaca, memahami, dan merenungkan setiap makhluk yang telah

⁷ Nuddin Harahab, *Penilaian Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove & Aplikasinya dalam Perencanaan Wilayah Pesisir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 65

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'ān dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 268

⁹ *Ibid.*, 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diciptakan Allah, disamping seberapa tulus hatinya dalam memahami perasaan manusia lainnya.¹⁰

Dunia global saat ini sedang dihadapkan pada satu persoalan serius yang menentukan keberlangsungan hidup umat manusia dan alam semesta, yakni krisis lingkungan. Kesadaran akan ancaman ini mulai tampak di awal 1970-an sebagai respon atas berbagai bencana lingkungan yang terjadi pada dekade sebelumnya, seperti pencemaran air, udara, dan tanah.¹¹

Manusia sebagai satu bagian dari alam merupakan bagian utama dari lingkungan yang kompleks. Kegiatan-kegiatan seperti perkembangan penduduk, industri pembangunan jalan-jalan dan pembangunan hutan, pemakaian insektisida, penggunaan unsur-unsur radio aktif, pembuatan pelabuhan udara merupakan contoh yang dapat mempercepat proses perubahan lingkungan dari bumi ini. Penemuan-penemuan yang pada awal mulanya bertujuan untuk kesejahteraan manusia dapat menjadi boomerang terhadap hidupnya bila prinsip-prinsip ekologi di abaikan.¹² Pada dasarnya masalah lingkungan itu timbul karena kegiatan manusia sendiri yang tidak mengindahkan atau tidak mengerti prinsip-prinsip ekologi.¹³

Allah menggariskan takdirnya atas bumi, pertama kalinya dengan memberikan segala fasilitas terbaik bagi semua penghuni bumi. Diciptakanlah lautan yang maha luas dengan segala kekayaan di dalamnya. Air hujan yang menghidupkan bumi setelah masa-masa keringnya. Belum cukup dengan itu semua, Allah memperindah polesan kehidupan di muka bumi dengan menciptakan hewan, tumbuhan, angin, dan awan di angkasa, sebagai teman hidup manusia. Setelah selesai dengan segala penciptaannya, Allah hanya memberikan sebuah titipan amanat kepada manusia, dalam al-Qur'ān Surat al-A'raaf ayat 56

¹⁰ M. Thalhah. Ahmad Mufid, *Fikih Ekologi Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta : Total Media, 2008), 257

¹¹ Agus Iswanto, *Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur'ān* (Jakarta: Balai Litbang Agama, 2013), 1

¹² Zoer'aini Djamal Irwan, *Prinsip-prinsip Ekologi Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 11-12

¹³ Menurut Kamus Sains, ekologi adalah Ilmu yang mengkaji tentang hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungan alam, baik lingkungan hidup maupun lingkungan tak hidup

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٢١﴾

“Dan janganlah kalian membuat kerusakan di atas muka bumi setelah Allah memperbaikinya. Dan berdo’alah kepadaNya dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. ”

Setiap amanat semestinya harus dijaga. Setiap titipan harusnya disampaikan. Akan tetapi manusia telah merusak dirinya dengan kemaksiatan. Manusia merusak bumi dan segala isinya setelah sekian banyak nikmat telah Allah berikan kepada mereka.¹⁴

Manusia harus pandai memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) secara optimal tetapi tidak berlebih-lebihan dan melampaui batas. Jika ada eksploitasi yang sangat besar terhadap SDA, maka yang diperhitungkan adalah efisiensi dan jaminan tidak menjadi rusak karena adanya eksploitasi yang berlebihan. Berlebih-lebihan dalam mengurus SDA merupakan sebab utama terjadinya bencana.¹⁵ Sebagaimana yang telah diperingatkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'ān Surat asy-Syu'araa ayat 152

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٥١﴾ الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ ﴿١٥٢﴾

“Dan janganlah mengikuti perintah orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan”

Ilmu pengetahuan modern menetapkan bahwa manusia telah berbuat “Kejahatan” dalam mempergunakan sumber-sumber alam yang disediakan Allah untuk kepentingan manusia. Kejahatan tersebut masih terus berlangsung sampai sekarang ini. Manusia tidak henti-hentinya memproduksi limbah-limbah pabrik, kantor-kantor, dan tempat-tempat penyulingan pada air mengalir yang keseluruhan limbah ini biasanya mengandung banyak zat kimia berbahaya, maka zat kimia ini dapat meracuni ikan-ikan dan seluruh makhluk yang hidup dilautan.¹⁶

¹⁴ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), xvi-xvii

¹⁵ *Ibid.*, 28

¹⁶ Muhammad Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'ān*, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003), 133-135



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat kerusakan habitat utama ekosistem wilayah pesisir dan laut di beberapa tempat telah menunjukkan kondisi yang membahayakan, karena sudah melewati daya dukung lingkungan. Sementara itu, masyarakat nelayan yang tergolong miskin terpaksa mengeksploitasi sumber daya pesisir dan laut dengan cara yang kurang bijaksana, seperti menggunakan alat tangkap yang tidak selektif, dinamit (bahan peledak), dan racun.

Pencemaran yang terjadi di lingkungan pesisir dan laut bila ditinjau dari sumber penyebabnya berasal dari daratan dan aktivitas di laut. Beberapa jenis kegiatan yang berpotensi menghasilkan bahan pencemar lingkungan pesisir dan laut di antaranya adalah pertambangan, perhotelan, pemukiman, pertanian, pelabuhan dan industri. Jenis-jenis polutan yang di hasilkan dapat berupa limbah minyak, limbah panas, limbah organik, limbah B3 (bahan beracun berbahaya), bahkan limbah nuklir. Peningkatan bahan sedimen yang masuk ke daerah pesisir berkaitan erat dengan kegiatan penebangan hutan dan praktek pertanian yang tidak mengindahkan asas konservasi pada lahan atas. Akibatnya, pada musim hujan terjadi erosi. Selain itu, banyak juga kegiatan tidak sah terjadi di perairan laut, seperti pembuangan sampah yang membahayakan, pelanggaran daerah penangkapan ikan, dan penyelundupan berbagai produk dari luar negeri ke wilayah pesisir.¹⁷

Akhir-akhir ini kelengkapan dan keindahan alam sudah mulai memudar dengan adanya krisis lingkungan global (*global warming*). Hal ini terjadi karena ada kerusakan lingkungan beserta ekosistemnya. Padahal ekosistem merupakan suatu tatanan kesatuan secara utuh dan menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling memengaruhi. Fenomena yang terjadi pada tanggal 3 maret 2017 kapal pesiar milik Negara Inggris yaitu MV Caledonian Sky yang melaju kearah Bitung dan menabrak terumbu karang pada kedalaman lima meter di perairan Raja Ampat. Kapal asal Inggris tersebut merusak 18.882 meter persegi terumbu karang. Luas tersebut di bagi lagi berdasarkan tingkat kerusakan terumbu karang. Tingkat pertama, rusak total, kedua rusak sedang. Seluas 13.270 meter persegi mengalami rusak total

¹⁷ Rokhmin Dahuri, *Keaneka ragaman Hayati Laut*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 194-195

oleh kapal dan 5.612 meter persegi rusak sedang akibat empasan pasir dan pecahan terumbu karang karena olah gerak kapal.¹⁸

Allah SWT telah menginformasikan bahwa telah terjadi kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan manusia sendiri yakni dalam al-Qur’ān Surat ar-Ruum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٥١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia , Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) ”.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka penulis merasa perlu menela'ah lebih dalam lagi, dan merangkumnya dalam sebuah tulisan yang berjudul : **“KERUSAKAN EKOSISTEM LAUT MENURUT AL-QUR’ĀN”**.

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Alasan penulis memilih judul ‘ *KERUSAKAN EKOSISTEM LAUT MENURUT AL-QUR’ĀN* ’ adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Terjadinya kerusakan ekosistem laut pada saat sekarang ini telah menjadi faktor pendorong penulis untuk membahas lebih dalam lagi mengenai kerusakan yang terjadi pada ekosistem laut.
- 1.2.2 Penelitian yang menyangkut masalah manusia sehari-hari terutama masalah tentang kerusakan ekosistem laut, perlu diteliti dan dikaji agar setiap orang mengerti bagaimana semestinya manusia menjaga alam dari kerusakan yang terjadi, baik dari segi fisik maupun non fisik. Semua itu tentu ada penjelasannya dalam al-Qur'an .
- 1.2.3 Sebagai mahasiswa, penulis merasa terpenggil untuk mengetahui dan meneliti tentang bagaimana kerusakan ekosistem laut beserta penjelasannya hingga dapat menjadi karya dalam menyelesaikan S.1 di Fakultas Ushuluddin. Sebagaimana yang penulis ketahui, belum ada yang membahasnya dalam bentuk skripsi.

¹⁸ Arif Ikhsanudin, *Luas Terumbu Karang yang Rusak di Raja Ampat 18.882 Meter Persegi*, <https://m.detik.com/news/berita/d-3453194/luas-terumbu-karang-yang-rusak-di-raja-ampat-18882-meter-persegi>. Diunduh 1 April 2017 pukul 09:45.



1.3

Permasalahan dan Pertanyaan Penelitian

1.3.1 Permasalahan Penelitian

Dalam pembatasan penelitian ini, penulis merujuk ke kitab *Mu'jam al-Mufahrash li al-Fadz al-Qur'an* menyatakan bahwasanya ayat tentang kerusakan (*al-Fasad*) dengan seluruh kata jadiannya terulang sebanyak 50 kali pada 23 surat, kerusakan yang dimaksud adalah bersifat fisik, non fisik, dan ada ayat al-Qur'an yang menerangkan tentang kerusakan keduanya yaitu kerusakan fisik dan non fisik. Namun, yang terbanyak dalam al-Qur'an menunjukkan kerusakan non fisik seperti: zhalim, kafir, syirik, munafik, dan lain-lain.

Al-Qur'an yang berhubungan dengan kerusakan non fisik yaitu: QS. Al-Baqarah ayat (11, 12, 27, 30, 60, 220, 251), QS. Al-Imran ayat (63), QS. Al-Maidah ayat (32, 33, 64), QS. Al-A'raf ayat (27, 56, 74, 85, 86, 103, 142), QS. Al-Anfal ayat (73), QS. Yunus ayat (40, 81, 91), QS. Hud ayat (85 dan 116), QS. Yusuf ayat (73), QS. An-Nahl ayat (88), QS. Al-Isra ayat (4), QS. Al-Kahfi ayat (94), QS. Al-Anbiya' ayat (22), QS. An-Naml ayat (14, 34, 48), QS. Al-Ankabut ayat (30 dan 36), QS. Shad ayat (28), QS. Al-Ghaffar ayat (26), QS. Muhammad ayat (22), dan QS. Al-Fajr ayat (12).

Sedangkan ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan kerusakan keduanya yakni fisik dan non fisik yaitu: QS. Al-Baqarah ayat 11 dan 12, QS. Al-Ra'd ayat 25, QS. Al-Mu'minun ayat 71, QS. Asy-Syu'ara ayat 152, QS. Al-Qasash ayat 77, serta QS. Al-Ruum ayat 41.¹⁹

Namun, penulis tidak membahas mengenai semua kerusakan. Penulis membatasi beberapa permasalahan dengan beberapa ayat yang berkaitan dengan kerusakan keduanya yaitu kerusakan fisik dan non fisik.

1.3.2 Pertanyaan Penelitian

1.3.2.1 Bagaimana bentuk kerusakan ekosistem laut menurut al-Qur'an?

1.3.2.2 Bagaimana penanggulangan untuk mencegah terjadinya kerusakan ekosistem laut?

¹⁹ Muhammad Fuad al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahrash li al-Fadz al-Qur'an*, (Beirut: Dar Ma'arif, 1199), 658-659



1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana bentuk kerusakan ekosistem laut menurut al-Qur'ān
- 1.4.2 Untuk mengetahui bagaimana penanggulangan untuk mencegah terjadinya kerusakan ekosistem laut

1.5 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, terutama yang berkaitan dengan tema yang di bahas.

Jurnal Ade Jamarudin ‘‘Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur’ān’’ membahas tentang kehancuran alam semesta yaitu yang dibuat oleh manusia dan yang disengaja oleh Allah. Manusia dapat melakukan kerusakan alam semesta akibat tangan-tangan mereka sendiri. Jika manusia berbuat kerusakan dimuka bumi, maka alam semesta ini juga akan mengalami kerusakan dalam arti sesungguhnya. Hal-hal semisal pencemaran ekologis dan penipisan ozon adalah contoh perusakan alam semesta oleh tangan-tangan manusia.²⁰

Abu Bakar dalam penelitiannya yang berjudul *Pengelolaan Humangrove dan Pemanfaatannya dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Provinsi Riau* menjelaskan tentang kenyataan hutan mangrove yang tumbuh di sepanjang pantai Provinsi Riau, baik secara kualitas dan kuantitas jauh menurun. Ini diakibatkan keserakahan manusia tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi, apabila pemanfaatan hutan mangrove over explatation tanpa batas dan tidak terencana dengan baik. Di sisi lain akibat turunnya jumlah hutan mangrove di Provinsi Riau , ialah banyaknya daerah-daerah pantai yang disulap menjadi tempat berdirinya pabrik-pabrik besar, pembuatan dermaga atau pelabuhan kapal dan menjadi perkampungan penduduk yang semakin padat. Di samping itu semakin meningkatnya usaha-usaha pembuatan arang yang bahan pembuatannya dari penebangan hutan mangrove dan usaha tambak udang dan ikan air payau oleh

²⁰ Ade Jamarudin, *Konsep Alam Semesta Menurut Al-Qur’ān*, Jurnal Ushuluddin, Vol. XVI No. 2, Juli. 2010. 149.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat, dengan demikian pembuatan arang dan tambak menjadi salah satu penyebab kurangnya jumlah kawasan hutan mangrove.²¹

Tengku Dahril Rektor Universitas Islam Riau tahun 1994 dalam bukunya *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, buku ini merupakan sambutan dan makalah yang disajikan dalam Kongres Nasional Al-Qur'ân menjelaskan tentang wilayah perairan sangat memerlukan pelestarian. Pengelolaan sumber daya perairan yang tidak terencana akan memberi dampak negatif bagi kelangsungan hidup dan pemanfaatan potensi perairan. Penangkapan ikan yang tidak selektif dan terpusat pada satu daerah saja menyebabkan potensi perairan cenderung menurun, perusakan hutan bakau dan penebangan hutan secara liar dapat menimbulkan krisis lingkungan berupa menurunnya mutu air. Erosi yang semakin tinggi tidak saja menyebabkan wilayah daratan kian menggundul, tetapi juga memberi dampak negatif bagi wilayah perairan. Pencemaran lingkungan akibat limbah industri, buangan kota, maupun tumpahan minyak dari kapal-kapal yang lalu-lalang menyebabkan kerusakan ekosistem lingkungan perairan akan semakin besar, yang pada gilirannya merusak potensi sumberdaya hayati perairan. Namun pembangunan yang berlandaskan kepada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sambil mensyukuri nikmat yang telah dikaruniakan-Nya adalah jalan keluar yang tepat.²²

Jurnal Hurmain dan Puriana ‘*Transpormasi Nelayan di Pesisir Kepulauan Bengkalis (Studi Tentang Pergeseran Pola Interaksi Sosial, Agama, Alat Penangkapan, dan Perubahan Ekosistem)*’. Menjelaskan bahwa kerusakan hutan mangrove telah menyebabkan ikan berkurang di laut, udang menghilang di tambak, dan pakan alami di tambakpun jadi berkurang. Hal ini, selain disebabkan angin topan, dan yang paling utama disebabkan penebangan hutan mangrove yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Rusaknya hutan

²¹ Abu Bakar dkk, *Pengelolaan Humangrove dan Pemanfaatannya dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Provinsi Riau*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian Kepada Masyarakat (LP2M) Uin Suska Riau, 2013), 7

²² Tengku Dahril, *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Upaya dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, (Pekanbaru: Ditaja bersama oleh UIR,ICMI dan Daerah Pemerintah Tingkat 1 Riau, 1994), 107-108



mangrove tidak hanya mempengaruhi hasil tangkapan ikan, tetapi juga menyebabkan abrasi dan banjir.²³

Jurnal Agus Iswanto *“Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur’ān Upaya Membangun Eco-Theology”* menjelaskan bahwasanya perubahan perlakuan manusia atas lingkungan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Keduanya menunjukkan dominasinya atas dunia abad pertengahan. Meskipun demikian, karakter ilmu dan teknologi beserta dampak ekologisnya dibentuk oleh asumsi-asumsi tersebut, sehingga agama lah yang melatarbelakangi perubahan perlakuan manusia atas ekologi dengan ilmu dan teknologinya. Agama bertanggung jawab atas kerusakan lingkungan.²⁴

Jurnal Jamluddin Rabain *“Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Islam”* menerangkan bahwa pertambahan penduduk merupakan penyebab terjadinya kerusakan, pertambahan penduduk dunia umumnya disebabkan oleh kemajuan kehidupan yang diperoleh manusia itu sendiri. Revolusi industri merupakan penyumbang yang amat penting kepada pertambahan penduduk. Sejak meletusnya revolusi industri, masyarakat Barat seakan-akan lupa bahwa mereka sebenarnya yang memulai pengeksploitasian terhadap sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Mereka memerlukan bahan mentah untuk keperluan industrinya, dan dunia Timur merupakan pilihan utama mereka. Mereka melakukan eksploitasi secara semena-mena. Hasil dari pengeksploitasian yang mereka lakukan, menimbulkan kerusakan lingkungan hidup yang amat parah.²⁵

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul diatas, diantaranya sebagai berikut:

²³ Hurmain & Puriana, *Transpormasi Nelayan di Pesisir Kepulauan Bengkalis (Studi Tentang Pergeseran Pola Interaksi Sosial, Agama, Alat Penangkapan, dan Perubahan Ekosistem)*, Jurnal Toleransi. Vol. 5 No.1 Januari-Juni 2013. 20-21

²⁴ Agus Iswanto, *‘Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Qur’ān Upaya Membangun Eco-Theology*, Jurnal Suhuf. Vol. 6 No. 1, 2013, 3

²⁵ Jamaluddin Rabbain, *Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Islam*, Jurnal Al-Hikmah. Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2010, 160-161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6.1 Kerusakan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kerusakan adalah sudah tidak utuh atau tidak baik lagi seperti pecah, hancur, tidak teratur lagi dan sebagainya. Dalam arti kiasan bermacam-macam maksudnya, seperti: sudah tidak baik lagi, busuk, luka-luka, tidak beraturan lagi dan sebagainya. Sangat menderita, sedih, buruk tabiatnya.²⁶ Kerusakan adalah keadaan rusak, atau menderita rusak.²⁷

1.6.2 Ekosistem

Dalam kamus sains, ekosistem adalah suatu sistem kehidupan dalam suatu lingkungan tertentu, terdiri dari komunitas dan faktor abiotiknya.²⁸ Kemudian pengertian menurut kamus lengkap biologi, ekosistem merupakan komunitas makhluk dan lingkungan fisiknya yang berinteraksi sebagai satu satuan ekologi, sehingga merupakan keseluruhan kandungan biologi, fisika dan kimia biotipe, serta ekosistem adalah setiap tempat terjadinya interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungan fisik dan kimia.²⁹ Sedangkan ekosistem menurut kamus lingkungan yaitu tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi suatu komunitas termasuk semua organisme komponen bersama lingkungan membentuk suatu sistem yang berinteraksi semua organisme dan lingkungan yang ada dalam suatu lokasi tertentu.³⁰

1.6.3 Laut

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Laut adalah kumpulan air masin yang banyak atau luas yang memisahkan benua dengan benua, pulau dengan pulau dan sebagainya. Sedangkan lautan adalah laut yang sangat besar.³¹

²⁶ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), 735

²⁷ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), 800

²⁸ Hadiat dkk, *Kamus Sains*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 98

²⁹ Abdul Kahfi Assidiq, *Kamus Lengkap Biologi*, (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), 158

³⁰ A. Mustofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 34-35

³¹ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2007), 301

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laut adalah kumpulan air asin (dalam jumlah yang banyak dan luas) yang mengenangi dan membagi daratan atas benua atau pulau.³²

1.6.4 Al-Qur'ān

Al-Qur'ān adalah firman Allah yang tiadatandingannya, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat jibril AS, dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nass.³³

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Pendekatan Ilmiah

Bagian ini penulis menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya.³⁴

Dalam penelitian ini, Metode yang penulis gunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun ke dalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berwujud kata-kata dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.³⁵

1.7.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*) karena yang menjadi sumber penelitian ini adalah data-data tertulis yang erat

³² Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 355

³³ Muhammad Ali ash-Shabuni, *Shafwatut Tafassir*, terj. K.H. Yasin, (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2010), 165

³⁴ Dekan Fakultas Ushulluddin, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah 'makalah, sinopsis, proposal, skripsi'*, (Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau: CV: ASA RIAU, 2015), 70

³⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), 11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungannya dengan permasalahan atau topik yang akan dibahas. Dalam kajian ini meneliti tentang kerusakan ekosistem laut menurut al-Qur'ān yang menggunakan kitab tafsir yang mewakili setiap corak dengan metode *Maudhu'i*.

Metode *maudhu'i* atau tematik adalah metode penafsiran Al-Qur'ān dengan dengan membahas ayat-ayat Al-Qur'ān sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan, kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas mengenai berbagai aspek yang terkait.³⁶

1.7.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1.7.3.1 Data Primer

Data primer adalah bersumber dari al-Qur'ān al-Karim, yaitu data tentang ayat-ayat yang berkenaan dengan kerusakan ekosistem laut dan Kitab *Mu'jam al-Mufahraz Li al faazh al-Qur'ān al-karim* karya Muhammad Fuad Abdul Baqi dan data dari kitab *Tafsir al-Azhar* karangan Hamka.

1.7.3.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data-data primer seperti kitab tafsir. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab-kitab tafsir yang bercorakkan adabi ijtimai terutama tafsir-tafsir karya mufassir Indonesia karena dalam penelitian ini harus menggunakan tafsir yang relevan dengan keadaan Indonesia. Adapun tafsir-tafsir yang penulis gunakan adalah *Tafsir al-Misbah* karya Quraishy Shihab, dan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, sebagai tafsir tambahan penulis menggunakan *Tafsir Ibnu Katsir*, *Sayyid Quthb* dan *Safwatut Tafsir* Karya Ali Ashobuni namun dalam ketiga tafsir pendukung ini penulis hanya mengambil sedikit data yang ada pada tafsir tersebut. Kemudian penulis menambahkan penelitian ini dengan buku-buku yang berkenaan dengan kerusakan ekosistem laut.

³⁶ *Ibid.*, 80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Tahap awal dari penelitian kepustakaan ialah mencari buku-buku atau sumber-sumber yang relevan dengan judul yang akan disusun dalam hal ini, penulis mengutamakan penjelajahan ayat-ayat al-Qur'ān terlebih dahulu, setelah itu barulah menelusuri sumber-sumber lainnya, kemudian tahap kedua adalah menela'ah isi dari sumber-sumber tersebut, setelah itu barulah mengutip bagian-bagian penting yang bertalian erat dengan penelitian ini.³⁷ Keseluruhan data yang diambil akan dikumpulkan kemudian dilakukan dengan cara pengutipan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi satu paparan yang jelas tentang kerusakan ekosistem laut menurut al-Qur'ān.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Selanjutnya setelah data-data berhasil dikumpulkan, maka data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisa isi) dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik).

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan memberikan penjelasan tentang isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua penulis menjelaskan tinjauan umum tentang kerusakan ekosistem laut secara keseluruhan, pengertian al-Qur'ān, pengertian ekosistem, kerusakan ekosistem laut, serta tinjauan kerusakan laut dalam al-Qur'ān,.

Bab tiga menjelaskan pengertian tafsir, metode tafsir dalam al-Qur'ān, ayat-ayat tentang kerusakan ekosistem laut dalam al-Qur'ān, biografi mufasssir, serta penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan kerusakan ekosistem laut dalam al-

³⁷ Hurmain, *Metode Penelitian untuk Bimbingan Skripsi*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), 19-20

Qur'ān, disini penulis mengambil *Tafsir al-Azhar* karya Buya Hamka, *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab, dan *Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili.

Analisis mengenai bagaimana kerusakan ekosistem laut dalam al-Qur'ān serta bagaimana penanggulangan agar tidak terjadi kerusakan ekosistem laut.

Merupakan bab penutup yang menjadi bab akhir dari penelitian ini yang berisikan kesimpulan untuk menjawab semua pertanyaan pada rumusan masalah dan saran yang memberikan ide baru untuk penelitian selanjutnya.

1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dari upaya pengembangan kajian-kajian Qur'ani dan sebagai khazanah perpustakaan dan ilmu pengetahuan keislaman serta kemasyarakatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis maupun pembaca tentang Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur'an.

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kepentingan Akademis sebagai penambah informasi dan dipertimbangkan dalam memperkaya teori-teori islam untuk dipraktekkan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Kerusakan Ekosistem Laut Menurut Al-Qur'ān.

Penelitian ini sangat besar artinya sebagai bahan masukan untuk direkomendasikan kepada bangsa Indonesia terutama untuk merujuk kembali kepada al-Qur'an dalam melestarikan lingkungan hidup supaya terhindar dari kerusakan.

Hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau serupa. Dan dari hasil penelitian ini dapat dilakukan generalisasi yang lebih komprehensif, sehingga akan memberi sumbangan bagi pengembangan pengetahuan ilmiah.

Penelitian ini sangat besar artinya sebagai bahan masukan untuk direkomendasikan kepada bangsa Indonesia terutama untuk merujuk kembali kepada al-Qur'ān dalam hal kerusakan ekosistem laut dan Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S.1), sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.